

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata akuntansi mungkin saja sudah menjadi hal yang sangat umum dimasyarakat, hal ini tidak terlepas dari perkembangan dan peranan akuntansi yang menjadi bagian penting dalam setiap kehidupan masyarakat. Dahulu akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan harga jual, sampai untuk mengetahui apakah perusahaan untung atau tidak. Namun, saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan saja. Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan sejalan juga dengan pemaknaan masyarakat.

Sebagai konsekuensi, semua bagian-bagian pembentuk akuntansi tersebut, baik berdiri sendiri maupun saling menjalin satu sama lain, selanjutnya akan mempengaruhi proses pencatatan keuangan hingga pengambilan keputusan dalam suatu bisnis atau lembaga bukan bisnis yang bersangkutan. Konsekuensi turunannya adalah bentuk akuntansi sebagai suatu format dan alat pencatatan pun akhirnya dapat menjadi berbeda di tiap-tiap tempat, tergantung di mana praktik pencatatan itu dilakukan (Sharma, 2015).

Lain ladang, lain belalang. Lain akuntan, lain pencatatan. Demikian kira-kira analogi terbaik untuk menyederhanakan alur pikir bahwa betapa pun sumber dan substansi sesuatu itu sama, tampaknya bisa jadi berbeda. Demikian pula dengan akuntansi. (Komori, 2012).

Selain proses penyusunan laporan keuangan yang berbeda-beda, jenis dari entitas yang melakukan proses pencatatan keuangan juga berbeda-beda di setiap tempat. Sayangnya, dua jenis entitas yang umum dikenal, untuk tidak dikatakan mendominasi adalah perusahaan besar (Otusan, 2011) dan lembaga pemerintah (Wihantoro, 2015). Sementara jenis entitas seperti komunitas ibadah, bisnis kecil atau usaha rumah tangga, komunitas adat, bahkan entitas terkecil seperti seorang ibu rumah tangga masih belum banyak ditemukan dan diungkapkan sebagai pengguna perangkat akuntansi. Contoh lain dari entitas yang hampir tidak pernah dibicarakan adalah bisnis kecil-kecilan seperti kantin kebakaran unisnu jepara.

Meski tidak umum dimasukkan sebagai bagian dari materi akuntansi yang dipelajari di ruang akademik (Wahyuni, 2016), entitas pengguna akuntansi minoritas seperti kantin kebakaran unisnu jepara pada dasarnya memiliki fungsi yang substansial dan kontekstual dalam organisasi dan masyarakatnya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan kecil atau perusahaan besar, minoritas atau mayoritas tentu menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan bisnis dengan pemaknaannya masing-masing. Dalam proses akuntansi tersebut, perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan bisnis perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Dan dari pencatatan tersebut seorang akuntan berhak menafsirkan tentang akuntansinya yang dilihat berdasarkan pemahamannya.

Pemaknaan pencatatan akuntansi pada salah satu usaha di kantin UNISNU Jepara seperti Kantin Kebakaran contohnya. Kantin Kebakaran adalah salah satu kantin yang berada di kantin UNISNU Jepara dan kantin tersebut secara murni milik beberapa mahasiswa UNISNU Jepara dengan sistem tanam modal dan sebagai pelaksana total oprasional dijalankan oleh fahmi yaitu salah satu mahasiswa tersebut dan ibu yani atau ibu kandung dari fahmi. Tetapi yang sangat berperan dalam pelaksanaan oprasional penuh dilaksanakan oleh ibu yani. Ibu yani juga melaksanakan pencatatan-pencatatan keuangan baik itu hasil dari penjualan perhari, penjualan perbulan, pembelian bahan pokok penjualan, pembelian persediaan penjualan dan lain sebagainya yang kemudian dilaporkan oleh fahmi anak ibu tersebut yang mempunyai hak atas usaha Kantin Kebakaran atau salah satu ownernya.

**Penelitian ini berfokus pada penggalian pemaknaan pencatatan akuntansi** oleh pihak-pihak yang berkecimpung di kantin kebakaran UNISNU Jepara. Dan dari fokus penelitian ini mengenai pencatatan akuntansi mendapatkan hasil bahwa pencatatan dapat dilakukan sesuai dengan karakter pelaku dalam mencatat, baik dari pemaknaan akuntansi.

Dalam prespektif akuntansi fenomenologi penelitian ini juga sangat mempengaruhi pemahaman tentang toleransi bahwa tidak semua pencatatan akuntansi didapat dari para ilmu akedemisi atau berdasarkan keputusan sepihak para pembuat regulasi semata tetapi dari semua kalangan begitu juga fenomena yang nampak pada pedagang kantin kebakaran UNISNU Jepara yang melakukan

pencatatan sesuai apa yang telah dipahami dan tidak merugikan, juga tidak mengurangi keberlangsungan usaha kantin kebakaran UNISNU Jepara tersebut.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti membatasi ruang lingkup untuk lebih memfokuskan pada titik topik penelitian dan penelitian yang dilakukan dengan mengetahui pemaknaan akuntansi dalam pencatatan yang dilakukan oleh ibu yani ataupun mengupas segala hal bentuk tentang akuntansi fenomenologi Kantin Kebakaran melalui pendekatan fenomenologi dengan dikuatkannya proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :  
Bagaimana pencatatan dan pemaknaan akuntansi pada kantin kebakaran UNISNU Jepara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Memperoleh penemuan dan membuktikan bahwa dalam setiap usaha atau berdagang dengan konteks bisnis memiliki pemaknaan akuntansi dari pihak-pihak kantin kebakaran.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sekaligus digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang. Selain itu, memberi pengetahuan baru bahwa pencatatan akuntansi dalam usaha kantin atau UMKM lainnya tanpa

menggunakan standar akuntansi yang berlaku tetap bisa dijalankan dengan pencatatan dan pemaknaan yang berkembang sesuai pemahaman.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai gagasan perilaku sesuai pemaknaan pencatatan akuntansi yang berkembang pada masyarakat khususnya para pedagang sebagai ilmu yang tetap bisa digunakan tanpa mengurangi keuntungan atau hasil yang diperoleh juga keberlangsungan usaha tersebut.

